

The Digital Literacy Level of Students in the Library and Information Science Study Program at Universitas Negeri Padang

Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang

Muhammad Fikri^{1*}, Gustina Erlianti¹

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: fikrimuhammad746@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the digital literacy level of students in the 2021 Padang State University Library and Information Science Study Program. The type of research used is a descriptive research method with a quantitative approach using a total sample. Data collection was carried out through questionnaires and data analysis using data description, data analysis, validity and reliability tests and then drawing conclusions. The research results show that the average gain score on the internet searching indicator is 3.11 (high category), the average gain score on the hypertext navigation indicator is 2.82 (high category), the average score on the information content evaluation indicator (content evaluation) is 3.05 (high category), and the average score on the knowledge assembly indicator is 3.09 (high category). Based on this data, it can be concluded that the digital literacy level of the 2021 students of the Padang State University Library and Information Science Study Program has a high level of digital literacy, with an average score of 3.02 (high category).

Keywords: literacy, digital literacy, students



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Pendahuluan

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengkomunikasikan informasi atau konten, mengevaluasi, hingga membuat informasi dengan benar dan tepat melalui teknologi digital guna berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi (UNESCO, 2018). Diterangkan juga bahwa literasi digital dapat melibatkan keterampilan menggunakan media secara efektif sehingga individu dapat mengidentifikasi tempat dan informasi yang relevan (Rifki Purnama, 2022).

Kedekatan mahasiswa dengan media digital telah membawa perubahan signifikan, memudahkan mereka dalam mendapatkan akses terhadap informasi yang tersedia (Kurniawati & Baroroh, 2016). Namun sayangnya, kedekatan mahasiswa dengan media digital yang begitu erat tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif.

Inovasi di bidang teknologi digital saat ini memberikan manfaat positif bagi setiap individu, seperti kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga memungkinkan penyalahgunaan dalam bentuk disinformasi atau hoaks. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi (Nurul, 2022). Menurut Survei *Digital Civility Index* pada tahun 2020, dunia digital di Indonesia memiliki tingkat kesopanan yang rendah dan literasi yang buruk di Asia Tenggara. Maraknya hoaks, ujaran kebencian, diskriminasi, *cyberbullying*, *trolling*, *doxing*, dan pornografi diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi (Nurul, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, mahasiswa Universitas Negeri Padang, terutama pada program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2021, telah menggunakan gadget canggih dalam berbagai kesempatan, baik untuk komunikasi suara maupun data. Tingginya penggunaan gadget ini perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang fungsi dan penggunaan gadget tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai literasi digital menjadi keterampilan wajib yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar mereka memiliki kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan di era yang dipenuhi oleh media ini. Penelitian ini dikaji menggunakan konsepsi literasi digital dari Paul Gilster (1997) dengan empat kompetensi inti yaitu Pencarian di Internet (*Internet Searching*), Pandu Arah Hiperteks (*Hypertextual Navigation*), Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*), dan Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi digital mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling* atau sampel jenuh, sehingga populasi dan dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, tahun masuk 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data diperoleh, dilakukan tahapan analisis meliputi pemeriksaan data, tabulasi data, analisis deskriptif, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan tingkat literasi digital mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu literasi digital. Berikut data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Tabel 1. Data Penilaian Responden Indikator Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Pernyataan	4	3	2	1	Jumlah	Skor	Rata-Rata
P1	29	58	1	2	90	294	3,27
P2	9	64	16	1	90	261	2,90
P3	30	58	1	1	90	297	3,30
P4	17	70	3	0	90	284	3,16
P5	9	66	14	1	90	263	2,92
Rata-Rata Angka Indeks							3,11 (Tinggi)

Sumber : Muhammad Fikri (2024)

Berdasarkan analisis di atas ditemukan bahwa rata-rata capaian perolehan indikator pencarian di internet (*internet searching*) sebesar 3,11 dengan kategori tinggi. Dikatakan tinggi karena indikator pencarian di internet (*internet seaching*) pada mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 merupakan jawaban-jawaban positif.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam *ICT Use, Digital Skills and Students' Academic Performance* (MDPI), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa dengan keterampilan digital yang lebih tinggi memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Mereka lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar digital dan memiliki akses lebih luas ke sumber belajar, yang mendukung pemahaman materi kuliah yang lebih dalam (Youssef dkk., 2022).

Pandu Arah Hiperteks (*Hypertextual Navigation*)

Tabel 2. Data Penilaian Responden Indikator Pandu Arah Hiperteks (*Hypertext Navigation*)

Pernyataan	4	3	2	1	Jumlah	Skor	Rata-Rata
P6	7	59	23	1	90	252	2,80
P7	7	64	18	1	90	257	2,86
P8	7	61	22	0	90	255	2,83
P9	5	70	14	1	90	259	2,88
P10	4	57	28	1	90	244	2,71
Rata-Rata Angka Indeks							2,82 (Tinggi)

Sumber : Muhammad Fikri (2024)

Berdasarkan analisis di atas ditemukan bahwa rata-rata capaian perolehan indikator pandu arah hiperteks (*hypertext navigation*) sebesar 2,82 dengan kategori tinggi. Dikatakan tinggi karena mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 sudah paham terhadap fungsi pandu arah hiperteks (*hypertext navigation*).

Menurut para ahli, tingginya nilai pandu arah hiperteks pada mahasiswa dapat berdampak positif pada keterampilan pemahaman dan organisasi informasi mereka. Mahasiswa yang menguasai navigasi dalam hiperteks lebih mampu menghubungkan konsep dari berbagai sumber, meningkatkan pemahaman konseptual dan penyerapan materi yang lebih baik. Studi menunjukkan bahwa dukungan navigasi, seperti penggunaan peta konsep dan penanda *link* yang jelas, dapat membantu siswa menavigasi hiperteks secara lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil akademik mereka (Segers et al., 2018; Salmerón & García, 2017).

Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Tabel 3. Data Penilaian Responden Indikator Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Pernyataan	4	3	2	1	Jumlah	Skor	Rata-Rata
P11	24	62	4	0	90	290	3,22
P12	9	79	2	0	90	277	3,08
P13	14	69	6	1	90	276	3,07
P14	13	57	19	1	90	262	2,91
P15	12	62	16	0	90	266	2,96
Rata-Rata Angka Indeks							3,05 (Tinggi)

Sumber : Muhammad Fikri (2024)

Berdasarkan Tabel 8 di atas ditemukan bahwa rata-rata capaian perolehan indikator evaluasi konten informasi (*content evaluation*) sebesar 3,05 dengan kategori tinggi. Dikatakan tinggi karena mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 sudah teliti dalam melakukan evaluasi konten informasi (*content evaluation*).

Para ahli menunjukkan bahwa tingginya kemampuan mahasiswa dalam evaluasi konten informasi yakni menilai informasi digital secara kritis, berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas akademik. Misalnya, kemampuan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa saat mereka memilah informasi yang relevan dari sumber yang kurang kredibel. Hal ini krusial dalam konteks akademik, karena dengan keterampilan evaluasi konten yang tinggi, mahasiswa lebih mampu menyusun argumen yang solid berdasarkan data yang valid dan terhindar dari hoaks (Karaman dan Memiş, 2021).

Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Tabel 4. Data Penilaian Responden Indikator Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Pernyataan	4	3	2	1	Jumlah	Skor	Rata-Rata
P16	21	63	6	0	90	285	3,17
P17	12	70	8	0	90	274	3,04
P18	17	70	3	0	90	284	3,16
P19	10	73	7	0	90	273	3,03
P20	14	66	10	0	90	274	3,04
Rata-Rata Angka Indeks							3,09 (Tinggi)

Sumber : Muhammad Fikri (2024)

Berdasarkan analisis di atas ditemukan bahwa rata-rata capaian perolehan indikator penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) sebesar 3,09 dengan kategori tinggi. Dikatakan tinggi karena mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 sudah paham dalam melakukan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

Pendapat para ahli menyatakan bahwa tingginya nilai indikator penyusunan pengetahuan pada mahasiswa menunjukkan keterampilan penting dalam menyusun informasi dari berbagai sumber, yang berkontribusi positif terhadap keterampilan akademik mereka. Menurut penelitian yang membahas penggunaan TIK di lingkungan pendidikan, kemampuan ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan hasil akademik secara keseluruhan, terutama ketika siswa aktif dalam kolaborasi dan penggunaan inovatif TIK. Siswa dengan keterampilan pengolahan informasi yang lebih tinggi cenderung menunjukkan hasil akademis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengalaman lebih sedikit dalam merangkai informasi (Youssef dkk., 2022; Kahu, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang tingkat literasi digital mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang mendapatkan jawaban-jawaban yang positif. Hal ini terlihat dari empat indikator yang digunakan dalam penelitian, dengan perolehan skor keseluruhan sebesar 3,02 yang berada dalam interval 2,51 – 3,25, masuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang angkatan 2021 memiliki tingkat literasi digital yang tinggi.

Dengan adanya penelitian ini, didapatkan beberapa saran utama untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Pertama, mahasiswa perlu pelatihan dalam strategi pencarian efektif di internet, termasuk penggunaan kata kunci dan evaluasi sumber informasi, sesuai teori Paul Gilster (1997). Kedua, pelatihan navigasi hiperteks akan membantu mahasiswa menavigasi informasi yang saling terhubung dan merangkumnya secara koheren. Ketiga, kemampuan evaluasi konten juga penting; institusi disarankan mengintegrasikan modul evaluasi konten untuk mengasah keterampilan menilai kualitas informasi. Keempat, mahasiswa harus dilatih untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber menjadi pengetahuan baru, misalnya, melalui proyek atau tugas yang melibatkan sintesis informasi. Implementasi saran-saran ini diharapkan meningkatkan literasi digital mahasiswa secara signifikan sesuai komponen literasi digital dari Gilster.

Referensi

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 191–203. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>
- APJII. (2024). *Survey Penetrasi Internet Indonesia 2024*.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies; a review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259. <http://hdl.handle.net/10150/105803>
- Ben Youssef A, Dahmani M, Ragni L. ICT Use, Digital Skills and Students' Academic Performance: Exploring the Digital Divide. *Information*. 2022; 13(3):129. <https://doi.org/10.3390/info13030129>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Endaryanta, E. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudus Dan SD Muhammadiyah.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). *Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI*.
- Heni Nuraeni Zaenudin, Ahmad Fahrul Muchtar Affandi, Tito Edy Priandono, Muhammad Endriski Agraenzopati Haryanegara (2020), "Tingkat Literasi Digital Siswa SMP di Kota Sukabumi".
- Hidayah, C., Ningrum, C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *IVCEJ*, 2(2).
- Hidayati, S. N., Fauziah, A. N. M., & Subekti, H. (2019). The Effect of Socio scientific Issues Assisted of Virtual Learning to Improve Digital Literacy of student. *Atlantis Press*, 335, 228–233.

-
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ANUVA*, 4(2), 231-240.
- Jariah, S., & Marjani, D. (2019). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah.
- Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Karaman, Ali, and Alibek Memiş. "Impact of Self-Assessment Interventions on Academic Performance: A Meta-Analysis of Research from Primary to Higher Education." *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, vol. 7, no. 4, 2021, pp. 1154-1172.
- Karsoni Berta Dinata. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 52-66.
- Laisa Amara, S., Rahayu Safitri, S., & Tunnada, N. (2021). Digital Literacy And Digital Inclusion: Information Policy And The Public Library. *Medium*, 9(2), 92-105.
- Limilia, P., Aristi, N., Hegamanah, J., Cidadap, K., Sumedang, K., & Barat, J. (2019). Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Dalam Desember (Vol. 8, Nomor 2)*.
- Manullang, Marihot. (2014). Metode Penelitian, Proses Penelitian Praktis, Bandung, Citapustaka Media.
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital. www.muradmaulana.com -1
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurul, F. H. (2022). Tingkat Literasi Digital Pada Remaja (Studi Deskriptif tentang Tingkat Literasi Digital pada Siswa MTS Al-Ikhlas Gunung Putri Kabupaten Bogor). Universitas Negeri Jakarta.
- Raharjo, N. P., Winarko, B., Balai, B., Sumber, P., Manusia, D., & Surabaya, P. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika*, 10(1), 33-43. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.3795>
- Rifki Purnama, M. (2022). Literasi Digital Sebagai Upaya Penanggulangan Hoax Pada Tirto.Id Maret 2021. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Salmerón, Ladislao, et al. Strategies for Hypertext Comprehension in Higher Education: Effects of Hypertext Structure and Prior Knowledge. *Frontiers in Psychology*, vol. 8, 2017, pp. 1-14.
- Segers, Eliane, et al. Effects of Hypertext Structure, Navigation Support, and Academic Exposure to Contents on Learning from Hypertext. *Journal of Computer Assisted Learning*, vol. 34, no. 3, 2018, pp. 323-333.
- Sugiyono. (2021) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Dalam Jurnal Akrab*.
- Syarifuddin, S., Majid, A., & Hasyim, I. (2023). Studi Literasi Digital Melalui Pembelajaran Bahasa Pada Lms Kalam Umi. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 19-32. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v10i1.43696>
- UNESCO. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. 1-147. <https://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>
-